

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata muncul sebagai hasil dari keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniah. Pemenuhan kebutuhan akan berwisata awalnya masuk ke dalam golongan tersier namun sekarang terdapat pergeseran dan pariwisata sudah masuk menjadi golongan primer. Itu menandakan bahwa pariwisata mulai menjadi kebutuhan yang penting bagi umat manusia. Musanef (1995) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), menyatakan pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Dengan berpindahnya orang, maka terjadilah pergerakan dimana terdapat tempat asal dan tujuan. Maka dari itu, lahirlah pola pergerakan wisatawan yang menandakan bentuk pergerakan saat wisatawan berwisata. Seperti yang dikatakan oleh Lau & McKercher (2006) "*Tourist movements are the spatial changes of activity locations of tourists*". Pola pergerakan wisatawan (*tourist movement pattern*) merupakan suatu pergerakan wisatawan dari satu atraksi ke atraksi lainnya atau dari satu destinasi ke destinasi lainnya.

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, menghapus kesenjangan dan kemiskinan, melestarikan peninggalan alam dan budaya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, lingkungan dan mengatasi pengangguran, mengenalkan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan negara, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, memupuk rasa cinta terhadap tanah kelahiran, dan mempererat tali persahabatan antar bangsa. Indonesia yang sedang membangun sektor pariwisata demi mencapai target jumlah kunjungan wisatawan tentu menjadi pemicu pembangunan besar-besaran dibidang pariwisata di tiap destinasinya. Saat ini masing-masing daerah mulai sadar dan berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Salah satu daerah yang mulai mengembangkan pariwisatanya yaitu **Kabupaten Karawang** yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Karawang adalah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat dan berbatasan sangat langsung dengan Kabupaten Bogor, Subang, Purwakarta, Bekasi serta Cianjur. Karawang sejatinya memiliki banyak daya tarik wisata yang menarik, hanya saja ketenarannya kalah saing dengan kabupaten-kabupaten lain. Berikut data tabel kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata se-Kabupaten Karawang tahun 2019 yang diambil dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karawang tahun 2019.

**TABEL 1**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA**  
**DI KABUPATEN KARAWANG**  
**TAHUN 2016-2018**

No.	Tahun	Jumlah
1	2016	5.263.344 orang
2	2017	6.196.925 orang
3	2018	3.246.008 orang
<b>Total</b>		14.706.277 orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karawang 2019

Melihat data tabel yang ada diatas, terdapat angka kenaikan dan juga penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang datang sebesar 6.196.925 orang dan merupakan jumlah tertinggi dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 angka tersebut menurun menjadi 3.246.008 orang. Kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut laporan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karawang, faktor penurunan terjadi dikarenakan sarana aksesibilitas yang masih kurang baik serta tingginya curah hujan di beberapa kawasan di Kabupaten Karawang pada saat itu sehingga mempengaruhi akses menuju ke daya tarik tersebut dan mengakibatkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan nusantara.

Kabupaten Karawang umumnya didominasi oleh dataran rendah dengan garis pantai yang luas dan hanya sebagian kecil saja dataran tinggi. Maka dari itu daya tarik wisata seperti kawasan pantai masih menjadi primadona bagi wisatawan yang datang berkunjung. Menurut data dari Disparbud Karawang, wisata unggulan Kabupaten Karawang masih di dominasi oleh daya tarik wisata alam seperti Pantai Tanjung Baru, Pantai Cibendo, Pantai Samudera Baru, Pantai Tanjung Pakis, Green

Canyon, Pantai Sedari dan Pantai Pasir Putih. Untuk daya tarik wisata sejarah hanya Kawasan Candi Batu Jiwa dan wisata agama yaitu Makam Syekh Quro yang data kunjungannya dimiliki oleh Disparbud Kabupaten Karawang. Padahal dilain sisi, Kabupaten Karawang memiliki banyak potensi wisata lain yang belum dikembangkan secara maksimal. Berikut data jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Karawang.

**TABEL 2**  
**DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KARAWANG**

No.	Daya Tarik Wisata	Klasifikasi
1.	Pantai Samudera Baru	Wisata Alam
2.	Pantai Tanjung Pakis	Wisata Alam
3.	Pantai Tanjung Baru	Wisata Alam
4.	Pantai Pasir Putih	Wisata Alam
5.	Pulau Putri	Wisata Alam
6.	Danau Situ Cipule	Wisata Alam
7.	Bukit Sanggabuana	Wisata Alam
8.	Batu Tumpang	Wisata Alam
9.	Curug Cigeuntis	Wisata Alam
10.	Curug Bandung	Wisata Alam
11.	Curug Cikoleangkap	Wisata Alam
12.	Curug Cikarapyak	Wisata Alam
13.	Curug Cipanundaan	Wisata Alam
14.	Green Canyon Mini Ciomas	Wisata Alam
15.	Pantai Pelangi	Wisata Alam
16.	Situ Danau Kalimati	Wisata Alam
17.	Situ Danau Kamojing	Wisata Alam
18.	Bendungan Walahar	Wisata Buatan
19.	Situs Candi Jiwa	Wisata Buatan
20.	Situs Candi Blandongan	Wisata Buatan

**TABEL 2**  
**DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KARAWANG**  
**(Lanjutan)**

No.	Daya Tarik Wisata	Klasifikasi
21.	Situs Telagajaya	Wisata Buatan
22.	Museum Situs Batujaya	Wisata Buatan
23.	Vihara Shia Jin Kupoh	Wisata Buatan
24.	Monumen Tugu dan Kebulatan Tekad Rengasdengklok	Wisata Buatan
25.	Monumen dan Makam Rawagede	Wisata Buatan
26.	Rumah Djiauw Kie Song	Wisata Buatan
27.	Monumen Soerotokoento	Wisata Buatan
28.	Makam Syekh Quro	Wisata Buatan
29.	Makam Syekh Bentong	Wisata Buatan
30.	Makam Ki Bagus Rangin	Wisata Buatan
31.	Makam Rara Santang	Wisata Buatan
32.	Makam Mbah Rubiah (Situs Cikubang)	Wisata Buatan
33.	Komplek Makam Mantan Bupati Karawang	Wisata Buatan
34.	Makam Ki Bagus Jabin	Wisata Buatan
35.	Kebon Kembang Cikampek	Wisata Buatan
36.	Patilasan Joko Tingkir Rawamerta	Wisata Buatan
37.	Situs Kutatandingan	Wisata Buatan
38.	Situs Cibuaya	Wisata Buatan
39.	Kampung TIPAR Pangkalan	Wisata Budaya
40.	Kampung Budaya Gerbang Karawang	Wisata Budaya

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karawang 2019

Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang dalam data yang dikeluarkan pada tahun 2019 telah mendata sebanyak 40 daya tarik wisata yang dimiliki yang juga berpotensi untuk dikembangkan. Selain daya tarik wisata yang ada, Kabupaten Karawang juga memiliki warisan budaya seperti: Seni Tari Topeng Banjet, Kodok Menyon (yang mirip Kesenian Gotong Sisingaan dari Kab. Subang) namun dalam

Pagelaran Odong-odong ada lawak (komedi) jalanan yang dilengkapi dengan Topeng yang cukup unik yakni Menyong (penyot) dengan gerakan yang menghibur, Seni Odong-Odong, lalu ada pula bentuk lain dari pagelaran ini seperti karnaval atau arak-arakan. Selain itu ada Seni Egrang, Tari Jaipongan, Wayang Golek, Calung, Olahraga Pencak silat, Alat musik Angklung, serta Seni Liong dan Barongsay.

Dengan banyaknya jumlah daya tarik wisata yang ada menunjukkan bahwa Kab. Karawang memiliki potensi cukup besar untuk bisa mengembangkan dan mengoptimalkan bidang pariwisatanya. Namun permasalahan lain dibalik banyaknya jumlah daya tarik wisata terletak pada perbedaan jumlah angka kunjungan wisatawan dimana hanya beberapa daya tarik wisata saja yang banyak dikunjungi sedangkan beberapa lainnya tidak diketahui berapa jumlah pastinya sehingga menyulitkan untuk mengidentifikasi pemerataan jumlah kunjungan wisatawan. Berikut ini adalah tabel Jumlah kunjungan wisatawan per-hari daya tarik wisata di Kab.Karawang.

**TABEL 3**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN**  
**PER-HARI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KARAWANG**

No.	Daya Tarik Wisata	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pantai Tanjung Baru,	781.027	938.214	95.343
2	Pantai Cibendo	405.684	490.636	206.679
3	Pantai Samudera Baru	820.108	934.225	163.060
4	Pantai Tanjung Pakis	799.385	929.251	193.223
5	Green Canyon	419.269	496.614	202.305
6	Makam Syekh Quro	1.267.695	1.462.857	1.947.637

**TABEL 3**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN**  
**PER-DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KARAWANG**  
**(LANJUTAN)**

7	Candi Batu Jiwa	-	103.709	66.001
8	Pantai Sedari	-	-	196.376
9	Pantai Pasir Putih	-	-	23.883
10	Mekarbuana	770.176	842.419	151.501
<b>Total</b>		<b>5.263.344</b>	<b>6.196.925</b>	<b>3.246.008</b>

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, 2019

Dari tabel data tersebut, terlihat kunjungan wisatawan ke Makam Syekh Quro yang tertinggi selama 3 tahun terakhir dan diikuti oleh beberapa daya tarik wisata alam. Perbedaan angka kunjungan wisatawan menunjukkan keinginan/preferensi wisatawan yang lebih memilih datang ke daya tarik wisata religi/sejarah dibandingkan dengan mengunjungi daya tarik wisata yang lain yang ada di Karawang. Meskipun begitu, daya tarik wisata alam masih menjadi primadona bagi wisatawan yang berkunjung karena terlihat dari banyaknya daftar daya tarik wisata yang didatangi wisatawan.

**TABEL 4**  
**PERSENTASE JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN**  
**DI KABUPATEN KARAWANG**

No.	Daya Tarik Wisata	2016(%)	2017 (%)	2018 (%)
1	Pantai Tanjung Baru,	0,15%	0,15%	0,02%
2	Pantai Cibendo	0,07%	0,08%	0,06%
3	Pantai Samudera Baru	0,15%	0,15%	0,05%
4	Pantai Tanjung Pakis	0,15%	0,15%	0,06%
5	Green Canyon	0,07%	0,08%	0,06%
6	Makam Syekh Quro	0,24%	0,24%	0,6%
7	Candi Batu Jiwa	-	0,01%	0,02%
8	Pantai Sedari	-	-	0,06%

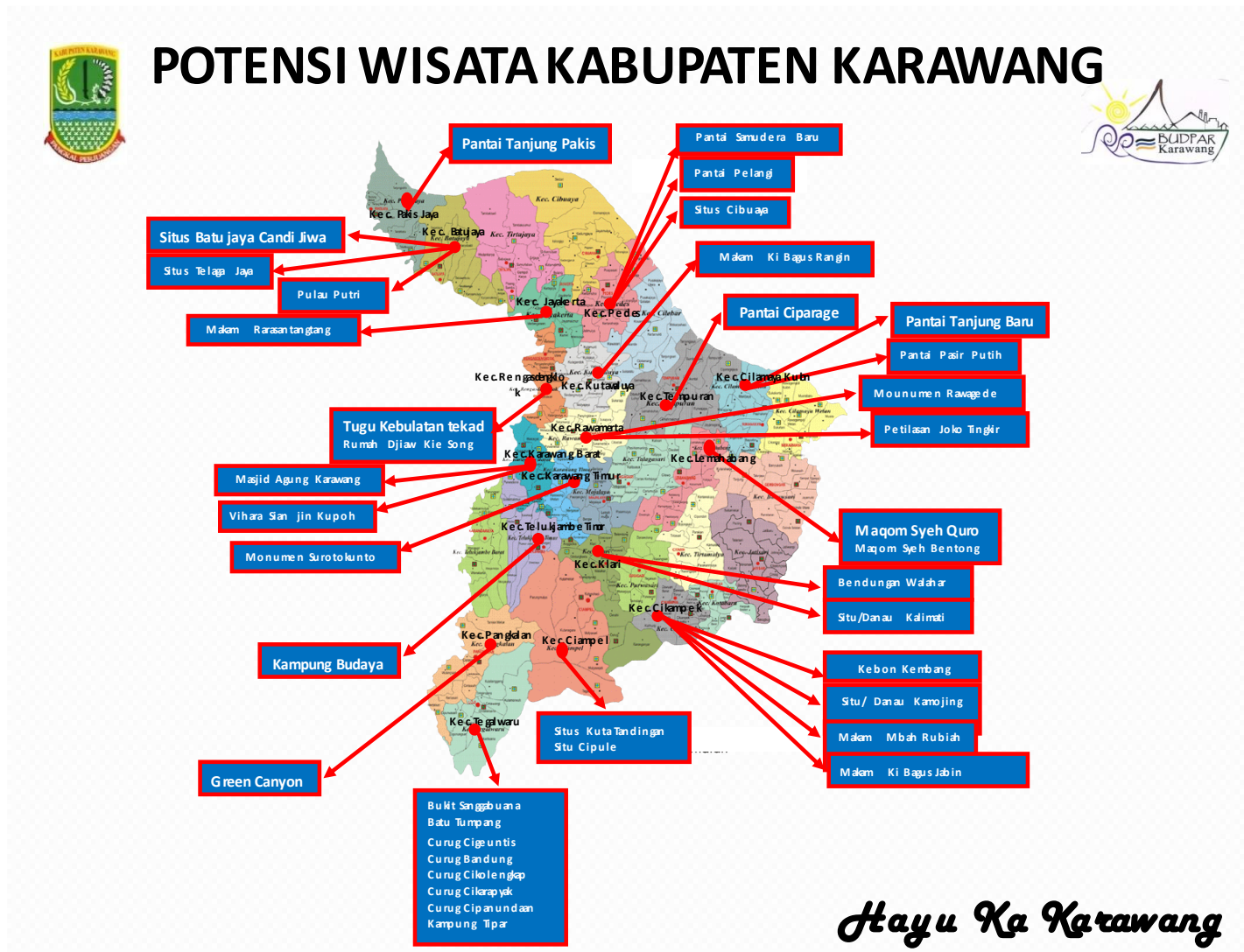
9	Pantai Pasir Putih	-	-	0,007%
10	Mekarbuana	0,15%	0,13%	0,04%

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, 2019

Namun, jumlah kunjungan wisatawan tersebut hanya terkonsentrasi di beberapa daya tarik wisata sedangkan kenyataannya Kabupaten Karawang mempunyai banyak sekali daya tarik wisata. Terlihat dari persentase yang sangat kecil dari beberapa daya tarik wisata menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak merata padahal sejatinya Kabupaten Karawang memiliki banyak atraksi wisata yang menarik yang patut untuk dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan luar Karawang. Data dari Disparbud Karawang yang telah memetakan lokasi daya tarik wisata yang ada di Karawang bisa di lihat pada gambar 1 dibawah ini.



**GAMBAR 1  
POTENSI WISATA DI KABUPATEN KARAWANG**



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, 2019

**GAMBAR 2**  
**7 PRIORITAS PENGEMBANGAN DAN PENATAAN**  
**DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KARAWANG**



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, 2019

Ketimpangan jumlah kunjungan wisatawan antar daya tarik wisata alam dapat disebabkan oleh banyaknya faktor (Myrna, 2013) seperti contohnya aksesibilitas, kondisi sarana dan prasarana, serta promosi dan informasi yang belum terpublikasikan secara luas kepada wisatawan. Selain itu, penyebab lain dari adanya perbedaan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karawang bisa dilihat dari pola pergerakan wisatawan. Wisatawan datang mengunjungi suatu daya tarik

wisata tentu didasari oleh preferensi serta motivasi untuk berwisata sehingga terjadilah suatu pergerakan dari tempat asal ke tujuan yang diinginkan.

Menurut Stiff (2012) banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata dan pola pergerakan wisatawan, faktor tersebut bervariasi antara satu tempat dengan yang lain. Seperti halnya lokasi atau daya tarik wisata, perubahan tipe berwisata, perubahan transportasi menuju daya tarik wisata, perubahan sosial, ekonomi, serta politik bisa menjadi alasan dibalik pertumbuhan dan perubahan pola pergerakan wisatawan.

Pada saat ini, terdapat banyak penelitian yang meneliti dan mengkaji tentang pola pergerakan wisatawan, seperti Cholida Sofi dan Dewi Susolowati, 2017 yang membahas tentang Faktor pengaruh pola pergerakan wisatawan di Kota dan Kabupaten Tegal. Danar Amarta dan Holi Bina Wijaya, 2014 dilain sisi melakukan penelitian dengan judul Tipologi pergerakan pengunjung pada kluster wisata Baturaden. Ada juga Karakteristik Pola Pergerakan Wisatawan di Kawasan Pantai Losari yang diteliti oleh Wasilah dan Andi Hildayanti.

Gigi (2007) menyatakan dengan mengetahui pola pergerakan wisatawan di dalam suatu daerah dapat mempengaruhi pada pemetaan, perencanaan dan juga pengelolaan produk wisata. Itu artinya, dengan mempelajari pola pergerakan wisatawan memungkinkan pemerintah khususnya Disparbud Kabupaten Karawang untuk memetakan dan mengelola produk dan atraksi pariwisata dengan lebih baik lagi. Dengan mengkaji pola pergerakan wisatawan, pemerintah dan pengelola daya tarik wisata yang ada dapat setidaknya lebih mengerti kebutuhan dan keinginan wisatawan. Hal ini juga bisa membantu meng-evaluasi dan memperkirakan

kegiatan dan daya tarik seperti apa yang harus ada di daya tarik wisata dimasa yang akan datang.

Dengan penjelasan latar belakang penelitian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pola pergerakan wisatawan ke daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karawang beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pola tersebut sehingga nantinya akan diketahui rute pergerakan mana yang paling banyak digunakan selama berwisata ke daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karawang. Untuk itu penulis memutuskan mengambil judul **“POLA PERGERAKAN WISATAWAN NUSANTARA KE DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KARAWANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, disimpulkan permasalahan yang akan dijadikan dasar untuk penelitian ini adalah bagaimana pola pergerakan wisatawan ke daya tarik wisata di Karawang berdasarkan faktor pengaruh wisatanya.

Maka dari itu, diajukan dua rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Pola pergerakan wisatawan mana yang paling dominan di daya tarik wisata di Kabupaten Karawang?
2. Faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan ke daya tarik wisata di Kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang dibahas, maka tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui pola pergerakan wisatawan ke daya tarik wisata yang ada di Kab. Karawang.
2. Mengetahui faktor pengaruh paling dominan dalam pembentukan pola pergerakan wisatawan ke daya tarik wisata di Karawang.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Demi tetap menjaga penelitian ini agar tidak keluar dari batas yang ada dan tetap pada tujuan awal maka dibuat keterbatasan penelitian. Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah/sedang berwisata ke daya tarik wisata yang ada di Karawang.
2. Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) daya tarik wisata mengingat cukup banyak tempat wisata yang dimiliki Kabupaten Karawang namun dikarenakan keterbatasan waktu maka penulis hanya memutuskan untuk memilih 3 (tiga) tempat, antara lain: Pantai Samudera Baru, Wisata Mangrove dan Pantai Pelangi. Hal itu dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan serta jauhnya jarak untuk mengambil data di seluruh daya tarik wisata di Karawang. Ketiga tempat tersebut dipilih atas saran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang serta jarak yang cukup berdekatan antar daya tarik wisata.

## **E. Manfaat Penelitian**

Yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan memperkaya keterampilan dalam melakukan penelitian.
  - b. Menambah pengetahuan tentang pengembangan pariwisata di daerah khususnya di Kabupaten Karawang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menjadi bahan kajian studi bagi Pemerintah dan mungkin pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pembangunan pariwisata untuk bersinergi membangun pariwisata di Kabupaten Karawang.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, identifikasi masalah berupa pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang cakupan teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, serta kerangka pola pikir penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, lokus dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, teknik dan alat analisis data, serta matriks operasional variabel penelitian.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan dan kemudian di olah dengan menggunakan pendekatan metode statistika

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian saran yang diberikan oleh penulissesuai dengan hasil penelitian dan data yang telah dibahas dan disimpulkan kepada pihak terkait.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**